

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan September- November 2019. Dengan tahun pengamatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu perusahaan Prudential Life, Asuransi Sinar Mas , Allianz Life, AXA Financial, AIA Financial, dan BNI Life. Perusahaan-perusahaan ini adalah perusahaan yang terdaftar di OJK dan memiliki laporan keuangan yang fluktuatif.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi, pendekatan ini berangkat dari angka.⁶⁰ Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, pendapatan sebagai variabel independen, laba neto sebagai variabel dependen.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan riset kepustakaan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung

⁶⁰Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011) h. 3

melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data sekunder) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁶¹ Riset kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita,

⁶¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakaty, 1999) h. 147

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶²

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu atau data berkala (time seri es).

2. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini metode pengumpulan data dengan cara membaca dan bisa dengan buku-buku. Untuk menghimpun dan menganalisa data bersumber dari perpustakaan, berupa buku-buku, majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah dan dokumen-dokumen dari materi perpustakaan lainnya yang bisa untuk dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan penelitian.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), cet. Ke-19, h. 240

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK seluruh metode perhitungan pendapatan untuk melihat adakah pengaruh terhadap Laba Neto .

2. Sampel

Sample adalah sebagian dari populasi. Jika n adalah banyaknya elemen sampel dan N adalah banyaknya elemen populasi, maka $n < N$.⁶⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil

⁶³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Graha Alfabeta, 2007), h. 55.

⁶⁴Spranto, *Statistik teori dan aplikasi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2016) h. 24

dari populasi itu⁶⁵. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap unit usaha syariah dengan data di website resmi masing-masing perusahaan periode 2014-2018. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu :

1. PT. Prudential Life Assurance
2. PT. Asuransi Sinar Mas
3. PT. Allianz Life
4. PT . AIA Financial
5. PT. AXA Financial
6. PT BNI Life Insurance

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan

⁶⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Graha Alfabeta, 2007), h. 56

bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁶⁶ Uji Normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun

⁶⁶ Karina, *Aplikasi SPSS* (Serang: Lembaga Penelitian da Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Bangsa) h. 26

Lilliefors.⁶⁷ Apabila pada grafik normal probability plot tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik One-Kolmogorov-Smirnov Test jika didapat signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikan yang diperoleh.
- c. Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d. Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁶⁷ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2004) h. 272

b. Uji Heteroskedastisitas

Adanya Heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (Konstan).⁶⁸ Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu Z_{pred} dengan residualnya Z_{resid} . Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara Z_{resid} dan Z_{pred} dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual Y prediksi-Y sesungguhnya yang telah di-studentized. Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁸ Karina, *Aplikasi SPSS* (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Bangsa) h. 32

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test) yang pertama kali diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS.Watson paada tahun 1951, yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris dan estimasi. Adapun langkah-langkah untuk pengujian Durbin Watson adalah:

- 1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
Ha : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (Ordinary Least Squares) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1

Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada utokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdkada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis regresi dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.⁶⁹ Analisis ini digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai hubungan variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel tergantung/terikat). Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel

⁶⁹ Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, (Bandung: Alfabeta 2012) h. 87

dinaikturunkan. Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi.

X = Variabel independen, nilai variabel yang diketahui

a = Koefisien sebagai intersep (intercept); jika nilai X=0 maka nilai Y = Nilai a ini dapat diartikan sebagai sumbangan faktor-faktor lain terhadap variabel Y.

b = Koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop).

Nilai b merupakan besarnya perubahan pada variabel Y apabila variabel X berubah.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Hipotesis pada suatu penelitian selalu dinyatakan dengan *Hypothesis null*, dimana peneliti akan mengemukakan diagnosa awal (dugaan) pernyataan sebagai *problem statement* sebagai jawaban atas permasalahan atau fenomena yang diangkat sebagai

tujuan penelitian.⁷⁰ Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak membawa penggunaan istilah **Hipotesis nol**. Penolakan H_0 mengakibatkan penerimaan suatu Hipotesis Alternatif.⁷¹ Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian Signifikan (Uji Hipotesis) Dengan Uji t.

Uji merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktik statistik. Uji t termasuk dalam golongan statistic parametrik. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabelbebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-langkah pengujian (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

⁷⁰ Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2008) h. 122

⁷¹ Ronald E. Walpoe, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Gramedia 2017) h. 288-289

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.

H_1 : terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan thitung

Thitung di dapat dari output SPSS

d. Menentukan ttabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

f. Pengujian Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi adalah suatu bilangan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y. Koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak. Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel kedua variabel semakin banyak berubah secara bersama-sama. Sebaliknya dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang. Korelasi disebut “negatif”

apabila variabel-variabel iberlawanan arah. Artinya, jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain berkurang nilainya, begitu juga sebaliknya jika variabel berkurang nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.2

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya mempunyai nilai antara nol dan 1 .`